

## **Analisis Pemberitaan Pencemaran Limbah PT. Kemilau Permata Sawit di Pesisir Selatan dalam Perspektif Jurnalisme Lingkungan**

**Meily Puspita Sari<sup>1</sup>, Vannyora Okditazeini<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Mahmud Yunus Batusangkar  
*Email: meilypuspitasari293@gmail.com*

<sup>2</sup>Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Mahmud Yunus Batusangkar\*  
*Email: vannyora@uinmybatusangkar.ac.id*

*Masuk tanggal : 20-12-2024, revisi tanggal : 25-01-2025, diterima untuk diterbitkan tanggal : 21-02-2025*

---

### ***Abstract***

*The main issue in this thesis is the coverage of waste pollution by PT Kemilau Permata Sawit through the lens of environmental journalism. The research aims to determine how the content of the coverage of waste pollution by PT Kemilau Permata Sawit is portrayed in online media and whether the coverage adheres to the values of environmental journalism. The research employed a qualitative research design with a content analysis approach to delve into the specific aspects of the issue under investigation. The data collection techniques included documentation and literature review. The findings of this research show that there were 62 news stories found and published in various online media in West Sumatra, with the reason that research findings regarding PT Kemilau Permata Sawit pollution news did not fully meet the requirements for environmental journalism. News of PT Kemilau Permata Sawit's waste pollution became the attention of journalists, the public and the media due to their reporting regarding the pollution. It was found that of the 39 news stories that did not meet the standards of environmental journalism reporting principles, 11 of them violated the journalistic code of ethics, 9 violated news verification discipline, 2 news stories violated plagiarism, 6 news stories violated depersonalization and see, and 13 news stories violated the consistency of environmental news. This is of course emphasized so that the information shared by journalists can provide guidance or have an impact on survival in the future.*

**Keywords:** *environment, journalism, news analysis, pollution, waste*

### **Abstrak**

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah pemberitaan pencemaran limbah PT Kemilau Permata Sawit dalam kaca mata jurnalisme lingkungan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana konten pemberitaan pencemaran limbah PT Kemilau Permata Sawit dalam media online dan apakah pemberitaan tersebut sudah memenuhi nilai-nilai jurnalisme lingkungan. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi, untuk mengungkap lebih detail terkait aspek permasalahan yang dikaji. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu dokumentasi dan literasi. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 62 berita yang ditemukan dan dimuat pada berbagai media online yang ada di Sumatera Barat, dengan alasan temuan penelitian mengenai berita pencemaran PT Kemilau Permata Sawit yang tidak sepenuhnya memenuhi syarat jurnalisme lingkungan. Berita pencemaran limbah PT Kemilau Permata Sawit menjadi perhatian para jurnalis, masyarakat, dan media akibat pemberitaan mereka terkait pencemaran tersebut. Ditemukan dari 39 berita yang tidak memenuhi standar prinsip pemberitaan jurnalisme lingkungan, 11 diantaranya melanggar kode etik jurnalistik, 9 melanggar disiplin verifikasi pemberitaan, 2 berita melanggar plagiarisme, 6 berita

melanggar depersonalisasi dan deideologisasi, serta 13 berita melanggar kekonsistenan berita lingkungan. Hal ini tentu ditekankan perlu diperbaiki agar informasi yang dibagikan jurnalis dapat memberi petunjuk atau berdampak pada kelangsungan hidup di masa depan.

**Kata Kunci:** analisis pemberitaan, jurnalisme, limbah, lingkungan, pencemaran

## 1. Pendahuluan

Kelapa sawit menjadi komoditas perkebunan dengan perkembangan yang cukup pesat pada daerah Sumatera dan Kalimantan, serta memiliki peran penting salah satunya dalam menunjang devisa negara. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, Indonesia memproduksi kelapa sawit sebanyak 45,58 juta ton pada tahun 2022. Jumlah tersebut meningkat 1,02% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 45,12 juta ton (dataindonesia, 2022). Pada provinsi Sumatera Barat terdapat 6 kabupaten yang memiliki produksi kelapa sawit tertinggi dari 12 kabupaten dan 7 kota yang ada. Diantaranya ada Kabupaten Dharmasraya, Agam, Lima Puluh Kota, Pasaman Barat, Sijunjung, dan Pesisir Selatan (Nurhalimah, 2019).

Pada kabupaten Pesisir Selatan, terdapat salah satu badan usaha yang bekerja mengelola kelapa sawit di daerah Sumatera barat yakni PT Kemilau Permata Sawit. PT kemilau Permata Sawit merupakan sebuah perusahaan perkebunan sawit yang berada pada Nagari Kubu Tapan, Kecamatan Ranah Ampek Hulu, Kabupaten Pesisir Selatan. PT ini berdiri sejak tahun 1992, dan datang pada tahun 2011 di Nagari Kubu Tapan Kecamatan Ranah Ampek Hulu Kabupaten Pesisir Selatan. PT ini mengelola lahan perkebunan kelapa sawit dan pabrik kelapa sawit di daerah Kubu Tapan Kecamatan Ranah Ampek Hulu.

Namun pada akhir tahun 2022, tersebar berita tentang PT Kemilau Permata Sawit yang melakukan pencemaran dengan membuang limbah pabrik ke parit air. Hal itu diperkuat dengan adanya riset awal yang peneliti kumpulkan bahwa terdapat sebanyak 62 berita online yang memberitakan mengenai pencemaran limbah yang dilakukan oleh PT Kemilau Permata Sawit. Data ini menunjukkan bahwa media lebih banyak memberitakan mengenai pencemaran limbah PT Kemilau Permata Sawit di daerah Pesisir Selatan dibandingkan dengan PT sawit yang ada didaerah lainnya di Sumatera Barat. Sehingga peristiwa ini menjadi sebuah masalah yang menyebabkan keresahan pada masyarakat sekitar. Mulai dari tercemarnya air hingga gagal panen akibat limbah tersebut. Dikutip dari [sumbar.jpnn.com](http://sumbar.jpnn.com), ternyata kasus ini sudah terjadi sejak tahun 2017 dengan adanya bukti pengakuan warga dari banyaknya rumput, kayu, dan tanaman di sekitar parit yang mati. Sayangnya, kasus ini baru diberitakan di media online oleh beberapa media khususnya media yang ada di Sumatera Barat pada akhir bulan Oktober 2022.

Melalui jurnalisme lingkungan, peneliti ingin mengetahui bagaimana pemberitaan online tentang pencemaran lingkungan terkait pencemaran yang dilakukan oleh PT Kemilau Permata Sawit di kabupaten Pesisir Selatan. Karena pemberitaan online yang ada seakan tidak memberikan sebuah solusi akan masalah lingkungan yang terjadi. Walaupun di media sudah memberitakan tentang bagaimana sanksi yang diberikan terhadap perusahaan terkait, namun dapat dilihat ada pula muncul berita yang memberitakan bahwa limbah ini masih dapat dirasakan oleh masyarakat di Pesisir Selatan. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti bagaimana pemberitaan yang dilakukan oleh jurnalisme lingkungan di media online, apakah sudah memenuhi standar dan prinsip jurnalisme lingkungan atau hanya sebuah teks yang diterbitkan untuk memberikan informasi saja.

Dengan melakukan penelitian menggunakan teori jurnalisme lingkungan terhadap beberapa portal berita yang berfokus memberitakan berita seputar daerah di provinsi Sumatera Barat, peneliti berharap dapat memperoleh hasil tentang bagaimana pemberitaan yang ada tersebut, apakah sudah menyampaikan informasi terkait lingkungan sesuai kaidahnya atau belum. Sehingga hal ini dapat menjadi sebuah evaluasi pada portal berita yang belum memenuhi kriteria dalam menerbitkan berita terkait jurnalisme lingkungan. Oleh sebab itu, peneliti memfokuskan penelitian terhadap “Analisis Pemberitaan Pencemaran Limbah PT Kemilau Permata Sawit Di Pesisir Selatan Dalam Perspektif Jurnalisme Lingkungan”, dengan tujuan sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui bagaimana konten media online Sumatera Barat terhadap pencemaran limbah PT Kemilau Permata Sawit di Kabupaten Pesisir Selatan, 2) Untuk mengetahui bagaimana analisis pemberitaan media online Sumatera Barat terhadap pencemaran akibat limbah PT Kemilau Permata Sawit di Kabupaten Pesisir Selatan dalam perspektif jurnalisme lingkungan.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi (Content analysis). Menurut Krippendorff mengemukakan analisis isi sebagai suatu teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat ditiru dan valid berdasarkan konteks penggunaannya (Okditazeini, 2023). Di mana peneliti akan menyelidiki fenomena dan kemudian mendokumentasikan temuan dan menganalisa subjek penelitian berupa berita-berita yang membahas bagaimana pencemaran limbah PT Kemilau Permata Sawit di Kabupaten Pesisir Selatan dan diberitakan oleh portal media online.

Adapun tahapan analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis Krippendorff itu ada 3 (Okditazeini, 2023), diantaranya : (1) *Crawling*, tahap pertama peneliti dalam memilih teks berita online yang relevan dengan penelitian. Tahap ini dimulai dengan melakukan crawling data pada laman pencarian *google* dengan *keyword* (kata kunci) “Berita Pencemaran Limbah PT Kemilau Permata Sawit di Pesisir Selatan”. (2) *Coding*, tahap kedua di mana peneliti melakukan pengkodean pesan yang tersemat dalam teks berita sesuai dengan persamaan dan perbedaan dari setiap portal beritanya. (3) *Abstrakting*, setelah peneliti melakukan crawling dan identifikasi satuan analisis yang sesuai, selanjutnya peneliti akan menggunakan dua jenis kategori untuk mengklasifikasikan unit analisis tersebut. Yaitu dengan melakukan abstrakting yaitu klasifikasi pada substansi (isi pesan) dan bentuk (cara penyampaiannya). Dengan mengkaji tahap-tahap analisis konten ini, peneliti berharap mampu menganalisis bagaimana pemberitaan online pencemaran limbah PT KPS di Pesisir Selatan.

## **3. Hasil Temuan dan Diskusi**

### **Konten Berita Pencemaran Limbah PT. Kemilau Permata Sawit**

Data riset awal menunjukkan ditemukannya sebanyak 62 berita yang muncul di media online memberitakan mengenai pencemaran limbah oleh PT KPS. Selanjutnya, untuk mengetahui bagaimana konten pemberitaan mengenai pencemaran limbah yang dilakukan oleh PT KPS, peneliti menggunakan dua (2) kategori, sebagai bentuk penilaian dasar terhadap berita yang ada. Adapun 2 kategori tersebut di antaranya:

### Engagement Rate

Kategori yang pertama adalah *Engagement Rate*. Dilansir pada laman resmi *hopperhq.com*, salah satu metrik terpenting dalam pemasaran media sosial adalah tingkat keterlibatan (*engagement rate*), di mana kategori *engagement rate* pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana interaksi antara sebuah informasi yang terbit dengan pembaca pada berita di media online. Berita yang tergolong dalam kelas ini merupakan berita yang memiliki nilai views, like, dan comment yang tinggi dibanding berita yang lain. Adapun 5 berita yang memiliki *engagement rate* tertinggi dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Top Five Kategori Engagement Rate**

NO	Judul Berita	Waktu Terbit	Nama Media	Views	Like/ Dislike
1	Nestafa Udin Bakok Dipusaran Cemaran Limbah PT Kemilau Permata Sawit	04 Februari 2023	Sumbar.Indo nesiasatu.co.id	9225	-
2	Walhi Sumbar : Buang Limbah ke Anak Sungai PT KPS Diduga Langgar Hukum	09 Maret 2023	Marapipost.com	2700	415/18
3	Pemkab Sanksi PT KPS Terkait Pembuangan Limbah	01 November 2022	Minangkabau news.com	1644	-
4	Dinas Perkimtan dan Lingkungan Hidup Pessel Sebut Tidak Ada Lahan Terdampak Limbah PT KPS	01 November 2022	Minangkabau news.com	1459	-
5	Diduga Bermain Kepala Dinas Perkimtan LH Pessel Bungkam Perihal Penyebab Tercemarnya Air Parit di belakang PT KPS	28 November 2022	Sumbar.relasi publik.com	523	-

Sumber: Olahan Peneliti

### Partialitas

Kategori yang kedua adalah *Partialitas*. Dilansir dari laman website *dictionary.com*, *partialitas* memiliki makna keberpihakan (Dictionary, 2024). Keberpihakan yang dimaksud pada penelitian ini menjuru pada isi pemberitaan yang memberitakan mengenai isu pencemaran limbah PT Kemilau Permata Sawit di Kabupaten Pesisir Selatan.

Dalam menentukan berita yang termasuk pada partialitas, peneliti memiliki kategori alasan berita tersebut dapat diklaim sifat dan makna keberpihakan. Indikator tersebut yaitu terdapatnya makna pesan yang mengandung perasaan mendukung atau perasaan tidak mendukung. Karena akan jelas bias seorang jurnalis dalam kegiatan jurnalistik keberpihakan media akan tampak untuk berpihan pada kecenderungan berafeksi positif, netral dan negatif (Thaib, 2019).

Adapun berita “Top Five” yang memberitakan pencemaran limbah PT KPS dan memiliki hubungan partialitas didalamnya, yaitu :

**Tabel 2.** *Top Five* Kategori Partialitas

NO	Nama Media/ Judul Berita	Partialitas
1	Hantara.co “Dinas Perkimtan dan LH Pessel dilaporkan ke KLHK, Ada Apa?”	Pro PT KPS Penjelasan : Berita yang diterbitkan oleh media Hantara.co 70% tidak menyalahkan PT KPS terkait limbah, justru berita ini berisi tentang bagaimana kelalaian pemerintah daerah Kabupaten Pesisir Selatan dalam menangani kasus tersebut.
2	Sumbarantaranews.com “Pakar Lingkungan UNP Soroti Aktivitas Pembuangan Limbah PT KPS di Pesisir Selatan”	Pro PT KPS Penjelasan : Berita yang diterbitkan oleh media Sumbarantaranews.com tidak mencolok bahwa pemberitaan ini berpihak pada PT KPS. Hanya saja pemberitaan yang mereka terbitkan terkesan memberi sebuah pembelaan dan penjelasan bahwa pencemaran limbah ini bukan hanya murni kesalahan PT KPS, namun harus adanya juga langkah sigap yang harus diambil oleh pemerintah daerah.
3	Gayabekasi.id “Pembkab Pessel Abaikan Perintah KLHK RI Tentang Pencemaran Limbah PT KPS” “Dinas Perkimtan LH Pessel Dilaporkan ke KLHK Soal Dugaan Kasus Limbah PT KPS”	Pro PT PKS Penjelasan : Ketiga berita yang diterbitkan oleh media gayabekasi.id 88,8% membahas tentang bagaimana kelalaian pemerintah daerah pesisir selatan (Dinperkimtan) dan tanggapan pemerintah provinsi terkait isu pencemaran limbah oleh PT KPS. Dan hanya 11,1% yang membahas tentang limbah tersebut.
4	Medianasional.id “Dinas Perkimtan LH Pessel Dilaporkan ke KLHK Soal Dugaan Kasus Limbah PT KPS”	Pro PT KPS Penjelasan : Pada berita yang diterbitkan oleh medianasional.id terkesan memberi makna bahwa pencemaran limbah yang terjadi masih belum dipastikan siapa pelakunya. Hal tersebut dikarenakan adanya penggunaan kata “diduga”, sehingga informasi yang dibuat tidak menyudutkan pihak PT KPS. Ditambah lagi, pada paragraf terakhir media ini memberikan pembelaan bahwa pihak PT KPS sudah berupaya melakukan penanganan terhadap limbah yang tercemar.
5	Sumbar.kabardaerah.com “Terkait Pembuangan Limbah, Ini Penjelasan dari PT Kemilau Permata Sawit Pessel”	Pro PT Penjelasan : Pada berita yang diterbitkan oleh media sumbar.kabardaerah.com, 80% membahas tentang bagaimana limbah tersebut dan dampaknya yang lebih mengarah ke poin positif. Tak hanya itu, pemberitaan yang dibuat juga berisi bagaimana upaya penyelesaian oleh PT KPS terhadap limbah yang tercemar sebagaimana isi berita “ <i>Dari 7 saluran 6 sudah diperbaiki dan satunya sedang dalam proses. Bahkan pipa utama sudah dibongkar dan sudah diperbaiki. Hal</i>

---

*tersebut dilaksanakan saat kami menyampaikan teguran lisan dan tertulis yang sebelumnya kami sampaikan, kepada PT KPS,” ujar Andi kepada Media KabarDaerah.com, Selasa (01/11/22)”.*

---

Sumber: Olahan Peneliti

### **Penerapan Prinsip Jurnalisme Lingkungan Dalam Berita Pencemaran Limbah PT Kemilau Permata Sawit**

Berkaitan dengan hasil riset awal dan pembahasan sebelumnya, pemberitaan mengenai pencemaran limbah PT KPS yang berada di Kabupaten Pesisir Selatan sudah sebagian menerapkan prinsip kerja jurnalisme lingkungan. Walaupun masih ada ditemukan pemberitaan yang hanya memenuhi satu atau dua dari 7 prinsip jurnalisme lingkungan. Adapun berikut rincian analisis bagaimana prinsip jurnalisme lingkungan dalam pemberitaan pencemaran limbah PT KPS di Pesisir Selatan :

a. Kode Etik Jurnalistik

Penegakan kode etik jurnalistik dalam pemberitaan lingkungan berperan sangat penting sebagai landasan seorang wartawan atau jurnalis dalam mempertanggung jawabkan profesi pekerjaannya, agar hasil informasi yang diperoleh bersifat proporsional dan komprehensif. Berdasarkan 62 berita yang diperoleh, terdapat 11 berita yang diyakini melakukan pelanggaran kode etik jurnalistik pada pasal 1,3 dan 10.

Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perbedaan kutipan pernyataan yang dimuat pada berita. Ada 5 berita yang menyatakan bahwa Andi, Kepala Bidang Lingkungan Hidup, Perkimtan Pesisir Selatan, melihat bagaimana PT Kemilau Permata Sawit melakukan pembuangan limbah ke parit. Sedangkan ada 6 berita yang membantah pernyataan tersebut. Atas dasar itu, maka dari 62 berita pencemaran limbah oleh PT Kemilau Permata Sawit, sekitar 17,7% berita yang dimuatnya tidak memenuhi standar kode etik jurnalistik yang baik.

b. Disiplin Verifikasi

Berdasarkan data yang terkumpul, berita mengenai pencemaran limbah yang dihasilkan oleh PT Kemilau Permata Sawit belum melakukan disiplin verifikasi dengan baik dan benar. Hal tersebut ditunjukkan sebagaimana beberapa berita yang melanggar kode etik jurnalistik, di mana seorang jurnalis dari beberapa media menerbitkan berita dengan isi, makan dan pesan yang berbeda, padahal masih dalam konteks permasalahan yang sama.

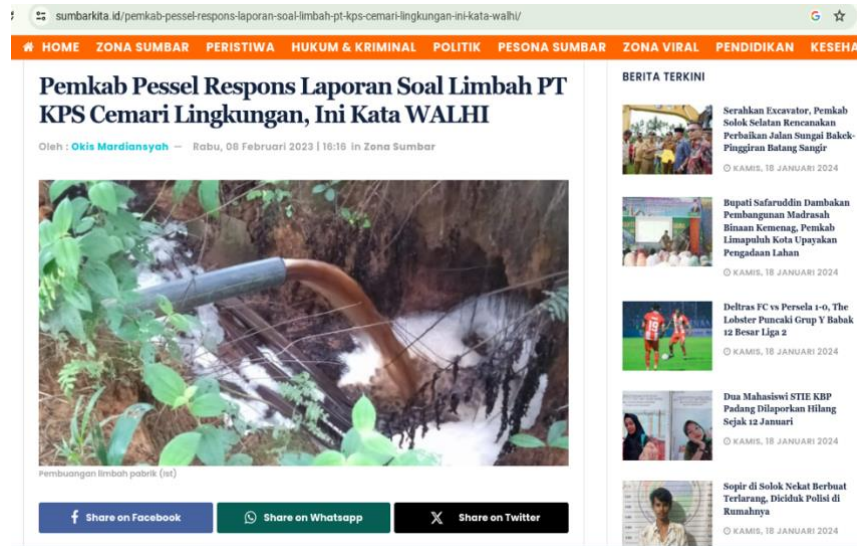
Selain itu, berdasarkan hasil dari unit analisis data yang terkumpul, dari 62 berita mengenai pemberitaan pencemaran limbah oleh PT Kemilau Permata Sawit, peneliti menemukan sekitar 53 berita yang memenuhi standar disiplin verifikasi. Sedangkan 14,5% dari 9 pemberitaan yang memberitakan pencemaran tersebut, dianggap telah melakukan kesalahan dalam disiplin verifikasi. Hal ini ditemukan pada media klikpositif.com yang menunjukkan adanya pesan tersirat yang berulang diterbitkan hanya saja terbit pada berita yang berbeda. Ditunjukkan dari 12 berita klikpositif.com, terdapat sebanyak 9 berita yang mengulang kalimat sama disetiap berita yang terbit mengenai pencemaran limbah PT Kemilau Permata Sawit.

c. Sumber Kompeten dan Relevan

Berdasarkan 62 data berita yang terkumpul, hampir seluruh berita mengenai pencemaran limbah oleh PT KPS di Pesisir Selatan sudah melakukan pemilihan narasumber yang tepat sesuai dengan prinsip jurnalisme lingkungan. Yakni mereka orang-orang yang dianggap paham dan memiliki kebijakan terhadap lingkungan seperti Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Pertahanan (Dinperkimtan) Pesisir Selatan, Dinas lingkungan Hidup Sumatera Barat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Kepala Bidang Penataan, Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Dinas Pemukiman dan Lingkungan Hidup, Humas PT Kemilau Permata Sawit, dan warga yang memiliki hubungan dengan lingkungan terkait.

Sebagai salah satu contoh bahwa media telah melakukan pemilihan narasumber dengan baik seperti yang diberitakan oleh 3 media di bawah ini:

**Gambar 1.** Berita Pencemaran Limbah PT KPS dari Media Sumbarkita.id



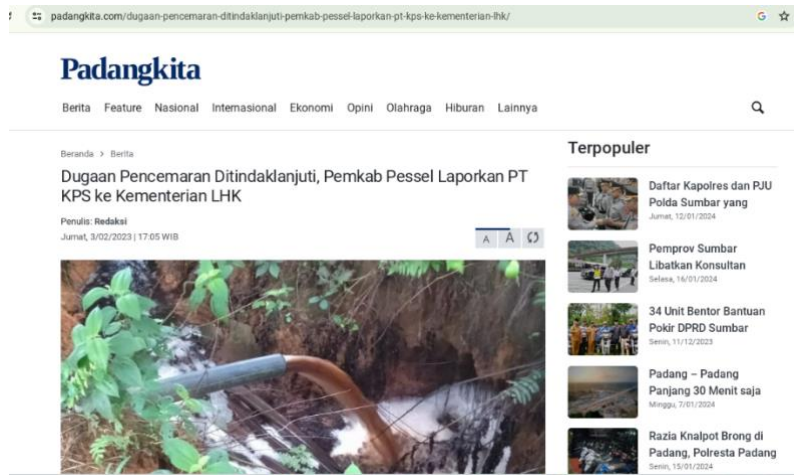
Sumber: Sumbarkita.id (2023)

**Gambar 2.** Berita Pencemaran Limbah PT KPS dari Media Sumbarantaranews.com



Sumber : Sumbar.antaranews.com (2022)

**Gambar 3.** Berita Pencemaran Limbah PT KPS dari Padangkita.com



Sumber: Padangkita.com (2023)

Ketiga berita diatas memiliki perbedaan dalam hal pemilihan narasumber. Media [sumbarkita.id](http://sumbarkita.id) memilih WALHI (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia) Sumatera Barat sebagai narasumber. Pada media [sumbar.antaraneews.com](http://sumbar.antaraneews.com) memilih Prof. Dr. Indang Dewata, M.Si selaku Ketua Pusat Penelitian dan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PPKLH) Universitas Negeri Padang (UNP). Sedangkan berita dari [Padangkita.com](http://Padangkita.com) memilih Kepala Bidang (kabid) P3KL Dinas Perkimtan-LH Pessel dan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Sumatera Barat sebagai narasumbernya.

Dari sini terlihat ketiga berita tersebut memiliki perbedaan dalam pemilihan narasumber. Namun apakah hal tersebut melanggar prinsip jurnalisme lingkungan?, jawabannya tentu saja tidak. Karena pemilihan narasumber sebagai pemberi pesan dan informasi pada ketiga media tersebut, masih memiliki hubungan atau korelasi dengan lingkungan hidup. Sehingga mereka dianggap relevan dan mumpuni memiliki wawasan seputar lingkungan hidup.

d. No Plagiarisme

Adapun berdasarkan 62 berita yang terkumpul, terdapat 3,22% dari 2 berita yang ditemukan melakukan kesalahan plagiarisme. Hal ini dilihat dari adanya informasi yang memiliki kesamaan baik dari segi judul, teks maupun pesan antara satu berita dengan berita yang lain. Padahal kedua berita tersebut diterbitkan dari dua portal media yang berbeda. Berita yang melakukan kesalahan plagiarisme yaitu berita yang diterbitkan oleh [medianasional.id](http://medianasional.id) dan [gayabekasi.id](http://gayabekasi.id).

Kedua media di bawah ini dianggap melakukan kesalahan plagiarisme karena mempunyai judul berita yang sama yaitu “*Dinas Perkimtan LH Pessel Dilaporkan ke KLHK Soal Dugaan Kasus Limbah PT KPS*”. Tak hanya judul berita yang sama, tanggal penerbitannya pun sama, yakni pada tanggal 15 Februari 2023. Selain itu, kedua berita ini juga memiliki makna dan penggunaan bahasa yang sama, hanya beberapa kalimat atau kata yang ditemukan berbeda pada 1 atau 2 kata. Namun berita pada [gayabekasi.id](http://gayabekasi.id) terkesan memiliki teks lebih panjang dibandingkan pada [medianasional.id](http://medianasional.id). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil media pemberitaan



online kurang melakukan cek plagiarisme dengan baik dalam setiap berita yang diterbitkan.

Gambar 4. Berita Gayabekasi.id



Sumber: Gayabekasi.id (2023)

Gambar 5. Berita Medianasional.id



Sumber: Medianasional.id (2023)

e. Depersonalisasi dan Deideologisasi

Berdasarkan data yang terkumpul, berita mengenai isu ini sudah melakukan depersonalisasi dan deideologisasi dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan isi berita pada setiap portal media tidak menunjukkan adanya sentimen-sentimen pribadi dari wartawan maupun ideologi yang dianut. Namun, walaupun terlihat tidak ada ideologi yang tertuang dalam berita, peneliti melihat adanya pesan tersirat yang ditulis oleh beberapa media (lihat tabel 2) tentang keberpihakan terhadap PT Kemilau Permata Sawit.

Hal ini ditunjukkan dengan adanya penjelasan yang mengarah pada sebuah pembelaan dan penjagaan nama baik terhadap PT Kemilau Permata Sawit. Sehingga menimbulkan asumsi peneliti adanya sebuah keberpihakan antara beberapa media online tersebut dengan PT Kemilau Permata Sawit. Namun konteks nilai keberpihakan yang dimiliki oleh media tidak

digambarkan secara gamblang. Yakni hanya sekitar 9,67% dari 56 berita yang tidak memenuhi standar prinsip jurnalisme lingkungan.

f. Efektif

Berdasarkan 62 unit analisis data yang terkumpul, berita pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh PT Kemilau Permata Sawit hampir semuanya bersifat efektif, baik efektif sebagai buah informasi untuk masyarakat, penentuan kebijakan pemerintah maupun pertanggung jawaban dari pihak PT Kemilau Permata Sawit itu sendiri.

Sebagai contoh salah satu berita yang terbit dari media *sumbarkita.com*, yang memberitakan mengenai “*Terkait Pencemaran Lingkungan di Pesisir Selatan, PT KPS Disanksi*”. Berita yang terbit pada 16 April 2023 ini memberitakan mengenai informasi pemberian sanksi paksaan pemerintah dari Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman Pertahanan dan Lingkungan Hidup Sumatera Barat kepada PT Kemilau Permata Sawit. Berita ini menunjukkan bahwa pemberitaan mengenai pencemaran limbah PT Kemilau Permata Sawit berjalan efektif, sebagaimana apa yang seharusnya diharapkan.

g. Konsisten

Berdasarkan 62 data yang terkumpul terdapat sebanyak 11 berita yang tidak memenuhi syarat sebagai berita jurnalisme lingkungan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya berita yang diterbitkan oleh media namun berita yang diterbitkan tidak menyusut permasalahan dari hulu hingga hilir. Padahal poin konsisten pada jurnalisme lingkungan merupakan poin terpenting dalam pemecahan masalah lingkungan. Walaupun sebagian berita ada yang memberitakan secara detail permasalahan ini, namun tidak semuanya konsisten terhadap isu ini.

#### 4. Simpulan

Sebanyak 62 konten pemberitaan yang memuat mengenai pencemaran limbah oleh PT Kemilau Permata sawit secara garis besar sudah memberitakan berita tersebut sebagaimana mestinya. Namun jika dianalisis dengan kaca mata jurnalisme lingkungan, hanya 73% berita yang dianggap memenuhi 7 prinsip kelayakan berita jurnalisme lingkungan. Mereka kurang memperhatikan peran penting sebagai jurnalisme lingkungan, sehingga berita yang diberitakan tidak memberikan efek positif terhadap lingkungan. Walaupun begitu, pada pemberitaan yang telah dilakukan oleh media-media online di Sumatera Barat, mengenai pencemaran limbah PT Kemilau Permata Sawit sudah mendapatkan perhatian oleh jurnalis, media dan masyarakat. Hanya saja masih terdapat 27% berita dalam pengemasan beritanya yang masih kurang sesuai sebagaimana aturan prinsip jurnalisme lingkungan. Adapun berikut rinciannya:

**Tabel 3.** Hasil Perolehan Kesimpulan Data

NO	Prinsip Jurnalisme Lingkungan	Berita Yang Memenuhi	Berita Yang Tidak Memenuhi	Percentage Yang Tidak Memenuhi
1	Kode Etik Jurnalistik	51	11	17,7%
2	Disiplin Verifikasi	53	9	14,5%
3	Sumber Kompeten dan Relevan	62	0	0%

4	No Plagiarisme		60	2	3,22%
5	Depersonalisasi Deideologisasi	dan	56	6	9,67%
6	Efektif		62	0	0%
7	Konsisten		51	11	17,7%

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Hal tersebut disebabkan oleh para jurnalis yang hidup dekat dengan lingkungan atau pencemaran limbah tersebut kurang memahami prinsip-prinsip apa saja yang perlu ada bagi sebuah pemberitaan mengenai jurnalisme lingkungan. Karena hadirnya pemberitaan mengenai jurnalisme lingkungan ditekankan agar informasi yang disampaikan oleh jurnalis dapat memberikan sebuah pengajaran atau efek bagi keberlangsungan hidup kedepannya.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada UIN Mahmud Yunus Batusangkar, serta seluruh pihak yang turut serta mendukung sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

## 6. Daftar Pustaka

- Akbar, W. T. (2024). Penerapan Jurnalisme Lingkungan dalam Pemberitaan Sampah di Media Daring Selama Bulan Ramadhan (Analisis Isi Kuantitatif terhadap Pemberitaan Sampah di Media Daring Detik.com dan Republika Tahun 2021-2023). *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 220–234.
- Data Indonesia. (2023). Data Produksi Minyak Sawit Indonesia Januari 2020-September 2023. Diakses pada Januari 27 November 2023 dari <https://dataindonesia.id/industri-perdagangan/detail/data-produksi-minyak-sawit-indonesia-januari-2020september-2023>.
- Dictionary.com. (2024). Diakses dari [https://www.dictionary.com/browse/partiality#-google\\_vignette](https://www.dictionary.com/browse/partiality#-google_vignette) pada 22 Juni 2024.
- Hopperhq.com. (2024). Diakses dari <https://www.hopperhq.com/social-media-marketing-glossary/engagement-rate/> pada 24 Juni 2024.
- Jpnn.com Sumbar. (2022). Perusahaan Sawit di Pesisir Selatan Kedapatan Buang Limbah Sembarangan. Diakses pada 10 Agustus 2023. Dari <https://sumbar.jpnn.com/sumbar-terkini/3048/perusahaan-sawit-di-pesisir-selatan-kedapatan-buang-limbah-sembarangan>.
- Mardiansyah, Okis. (2023). Ikan Diduga Mati Akibat Cemar Limbah Pabrik di Pesisir Selatan, Perusahaan Enggan Komentar. Diakses pada 10 Agustus 2023. Dari <https://sumbarkita.id/ikan-diduga-mati-akibat-cemaran-limbah-pabrik-di-pesisir-selatan-perusahaan-enggan-komentar/>. Diakses 10 Agustus 2023.
- Nurhalimah, & Zein, A. S. (2019). Analisis Produksi Sawit Di Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*. 320 - 336.
- Okditazeini, Vannyora. (2020). Peran MAFINDO (Masyarakat Anti Fitnah Indonesia) Dalam Menjaga Harmoni Beragama. *Jurnal Ilmu Sosial dan Agama*. Vol. 07 No. 01. 19-3.

- Putra, Didi S. (2022). Pakar Lingkungan UNP soroti aktivitas pembuangan limbah PT KPS di Pesisir Selatan. Diakses 10 Agustus 2023. Dari <https://sumbar.antaranews.com/berita/538597/pakar-lingkungan-unp-soroti-aktivitas-pembuangan-limbah-pt-kps-di-pesisir-selatan>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suyanto. (2015). Jurnalisme dan Lingkungan Hidup di Media Massa. 487-492.
- Thaib, A. P., Warouw, D. M. D., & Lotulung, L. J. (2019). Analisis Isi Keberpihakan Media Cetak Pada Berita Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden 2019 Di Surat Kabar Harian Manado Post Dan Tribun Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 8(2).